TINJAUAN ATAS TINGKAT LIKUIDITAS PENGELOLAAN DANA PADA KOPERASI KREDIT CAHAYA NARARAY KABUPATEN BANDUNG

SITI ZAENAH

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research is done on Koperasi Kredit Cahaya Nararay District Bandung. a phenomenon that occurs is the amount of repayment of members., the level of understanding and awareness of the smoothness of credit is still lacking and many funds to settle to the member who caused the liquidity of the cooperative to become unstable and cooperatives can not meet its short-term needs.

the method used in this research is descriptive method. analysis in this study is a review of the level of the management of funds in credit unions nararay light district of Bandung. Data collection is by observation, interviews, documentation and field studies.

research shows that liquidity is less good cooperative causing cooperatives can not meet its short-term needs and lead the cooperative liquidity becomes less good.

Keywords : liquidity, fund management and cooperative

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi Kredit Cahaya Nararay adalah satu koperasi yang ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, yaitu melalui usaha yang disebutkan diatas yakni usaha simpan pinjam. Sebagai Lembaga Keuangan yang menghimpun dana masyarakat (Anggota Koperasi) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, Koperasi Kredit Cahaya Nararay harus mampu menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat tersebut. Perwujudan dari kesungguhan Koperasi Kredit Cahaya Nararay dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan mengelola sebaik-baiknya dana yang diperoleh dari anggota, menjaga kesehatan koperasi serta menciptakan surplus baik bagi koperasi dan manfaat bagi anggota.

Sebagai koperasi yang bergerak dalam usaha jasa keuangan yaitu menghimpun dana dan mendistribusikan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit, dimana pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang utama bagi Koperasi Kredit Cahaya Nararay. Bila dilihat dari neraca pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay dari tahun 2013 sampai tahun 2015 diketahui adanya perubahan tingkat likuiditas dan berkaitan dengan jumlah kredit yang disalurkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Perubahan tingkat likuiditas yang berkaitan dengan kredit yang disalurkan

Komponen	Tahun		
	2013	2014	2015
Kredit yang	Rp.2.94	Rp.3.09	Rp.3.02

disalurkan	6.021.400	0.587.750	1.581.150
Kas + Bank	Rp.223.948.597	Rp.318.568.748	Rp.127.315.664
Kewajiban yang harus segera dibayar	Rp.1.625.343.219	Rp.1.296.426.638	Rp.1.042.806.899
Rasio kas	13,77%	24,57%	12,21%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Koperasi Kredit Cahaya Nararay

Dari Tabel diatas dapat dilihat kemampuan operasional aktif Koperasi Kredit Cahaya Nararay dalam kategori baik. Kemampuan operasional aktif adalah kemampuan koperasi dalam menyalurkan dananya kepada anggota untuk memperoleh keuntungan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya dana yang disalurkan pada anggota.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 kredit yang disalurkan oleh koperasi sebesar Rp.2.946.021.400, pada tahun 2014 kredit yang disalurkan oleh koperasi sebesar Rp.3.090.587.750 dan pada tahun 2015 kredit yang disalurkan oleh koperasi meningkat menjadi Rp.3.021.581.150.

Kondisi koperasi diatas bila dikaitkan dengan kondisi likuiditas, ketika kredit disalurkan maka rasio kas menjadi kecil dan begitu pula sebaliknya ketika dana penyaluran kecil maka rasio kas akan menjadi besar. Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa likuiditas yang diterima oleh Koperasi Kredit

Cahaya Nararay memperlihatkan keadaan yang kurang baik, hal ini terbukti dari besarnya rasio kas dari tahun 2013 sebesar 13,77%, kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 24,57%, sedangkan pada tahun 2015 rasio kas menjadi menurun 2 kali lipat dari tahun sebelumnya sebesar 12,21%. ini menunjukkan bahwa koperasi terlalu banyak menyimpan dana mengendap yang tidak produktif.

Penelitian sebelumnya, berdasarkan Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kab.Bandung yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Dana Produktif Terhadap Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Kesehatan Koperasi Studi Kasus pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung, yaitu sebagai berikut:

"Dari likuiditas yang dipelihara oleh koperasi memperlihatkan keadaaan yang kurang baik hal ini terbukti dari besarnya rasio kas dari tahun 2006 sebesar 12,84%, kemudian menurun pada tahun 2007 sebesar 10,88% pada tahun 2008 sebesar 10,56% menurun dari tahun sebelumnya dan akhirnya mengalami kenaikan pada tahun 2009 sebesar 17% , kondisi terakhir rasio kas tahun 2010 hanya sebesar 15,28% ini menunjukan bahwa koperasi terlalu banyak menyimpan dana mengendap pada anggota koperasi yang disebabkan kelalaian dalam hal peminjaman". (Rizky Mundiati 2012).

Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kelalaian pengembalian pinjaman dari anggota, manajemen likuiditas koperasi yang kurang baik dan besarnya utang usaha antara bank dan koperasi yang bekerja sama dalam usaha simpan pinjam yang menyebabkan tingkat likuiditas pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung menjadi kurang baik.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

mengambil judul "**TINJAUAN ATAS TINGKAT LIKUIDITAS PENGELOLAAN DANA PADA KOPERASI CAHAYA NARARAY KABUPATEN BANDUNG**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Banyaknya kelalaian dalam hal pengembalian pinjaman dari anggota yang dapat dilihat dari catatan anggota pada koperasi.
2. Tingkat pemahaman dan kesadaran anggota terhadap kelancaran kredit masih kurang.
3. Banyaknya dana yang mengendap pada anggota yang dapat dilihat dari catatan anggota pada koperasi.

1.3. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini, maka diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mempertahankan likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Cahaya Kredit Nararay?
3. Bagaimana mengatasi hambatan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay?

1.4. Maksud dan tujuan penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai bagaimana tingkat likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mempertahankan likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Cahaya Kredit Nararay dan Untuk mengetahui hambatan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pengelolaan dana Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mempertahankan likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Cahaya Kredit Nararay.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar Koperasi Kredit Cahaya Nararay dapat mengatasi hambatan-hambatan yang menyebabkan tingkat likuiditas menjadi menurun.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Koperasi Kredit Cahaya Nararay

   Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai saran dan pertimbangan bagi pengurus

dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dalam hal pengembangan wawasan dibidang ekonomi dan pengkoperasian serta sebagai salah satu alat untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah khususnya tentang teori pengkoperasian dalam praktek dilapangan.

3. Bagi Pembaca

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan tentang pengkoperasian khususnya tentang koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam.

2.1. Likuiditas

2.1.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:113) mengemukakan bahwa: "Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana *(cash flow)* dengan segera dan dengan biaya yang sesuai".

Menurut Subandi (2010:74) mengemukakan bahwa:

" Likuiditas ialah kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai semua transaksi usaha koperasi".

Menurut Subramanyam (2012:43) mengemukakan bahwa:

"Rasio likuiditas adalah untuk mengevaluasi kemampuan

memenuhi kewajiban jangka pendek".

Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2012:129) mengemukakan bahwa:

"Rasio likuiditas *(liquidity ratio)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh".

Menurut James O.Gill yang dikutip oleh Kasmir (2012:130) mengemukakan bahwa:

" Rasio Likuiditas adalah mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo".

Menurut Kasmir (2013:110) mengemukakan bahwa:

"Rasio Likuiditas adalah sebagai rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek)".

Menurut Werner.R.Murhadi (2013:57) mengemukakan bahwa:

"Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya".

Menurut L.M.Samryn (2012:416) mengemukakan bahwa:

"Rasio Likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total uang lancar".

Menurut Brigham dan Houston yang dikutip oleh Kasmir (2010:134) mengemukakan bahwa:

"A*sset* yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi

utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya".

Menurut Kasmir (2012:112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini , yaitu sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan Perusahaan tersebut *liquid*.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan *liquid*.

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:106) rasio likuiditas dibagi menjadi dua yaitu:

1. Rasio Lancar *(Current Ratio).*
2. Rasio Sangat Lancar *(Quick Ratio atau Acid Test Ratio).*

Dari beberapa teori diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi suatu koperasi untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga *distributor* maupun *supplier* yang

menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132) adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan mambayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka

   pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada

dengan modal kerja perusahaan.

5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.

Menurut Kasmir (2013:133) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Rasio lancar *(current ratio)*

   Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara

total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek maksimal satu tahun. Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hamper jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

Current Rasio : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

2. Rasio sangat lancar *(quick ratio atau acid test ratio)*

   Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Untuk mencari quick ratio, diukur dengan total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Rumus untuk mencari rasio cepat atau

quick ratio dapat digunakan sebagai berikut :

Quick Ratio :

$$\frac{\textit{Current Assets} - \textit{Inventory}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Atau

Quick Ratio :

$$\frac{\text{Kas + Bank + Efek +Piutang}}{\textit{Current Liabilities}}$$

3. Rasio kas *(cash ratio)*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dari bank.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

Cash Ratio :

$$\frac{\textit{Cash or Cash Equivalent}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Atau

Cash Ratio :

$$\frac{\textit{Cash} + \textit{Bank}}{\textit{Current Liabilities}}$$

4. Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas *(cash turn over)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari

modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal bersih yang dimiliki perusahaan, sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

Rasio Perputaran Kas :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to net working capital.*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumusan untuk mencari *Inventory to Net Working*

Capital dapat digunakan sebagai berikut :

Inventory to NWC :

$$\frac{\textit{Inventory}}{\textit{Current Assets} - \textit{Current Liabilities}}$$

2.1.4 Pengertian Koperasi

Menurut Undang-undang No 25 tahun 1992 Bab 1 Pasal 1 ayat 1, mengemukakan bahwa:

"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas azas kekeluargaan".

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 35) mengemukakan bahwa:

"Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi atas anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional".

Menurut Subandi (2013 : 11) mengemukakan bahwa:

" Koperasi yaitu suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu".

Pengertian koperasi menurut G. Mladenata yang dikutip oleh Subandi (2013:12) adalah sebagai berikut:

"Koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota".

Menurut H.E.Erdman yang dikutip oleh Subandi (2013:12) mengemukakan bahwa:

"Koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan di atas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi".

Menurut *International Labour Organization (ILO)* yang dikutip oleh Subandi (2013:12) mengemukakan bahwa:

"Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memilki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan".

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut:

"Badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dankebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi".

Dari beberapa teori diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh orang perseorang atau badan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat.

2.1.5 Pengertian Pengelolaan Dana

Menurut Sudirman (2013:86) mengemukakan bahwa:

"pengelolaan dana bank adalah untuk mewujudkan produktivitas bank yang tinggi dan terjaminnya likuiditas bank. Dana yang dikelola oleh bank berupa modal disetor, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, cadangan, pinjaman subordinasi, dan simpanan masyarakat".

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterprestasikan hasil data yang telah diolah . Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Dari beberapa teori yang telah ada, peneliti merangkaianya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui serta memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun gambaran mengenai analisis laporan keuangan dapat kita lihat sebagai berikut :

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa “Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan”.

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi duatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memahami latar belakang

penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Untuk mampu membaca, mengerti dan memahami arti laporan keuangan, perlu di analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik perusahaan/ usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja merka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2012:7) "bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode".

Menurut Kasmir (2012:7) alat analisis keuangan yang bisa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio rentabilitas
5. Analisis laba kotor
6. *Break even point* dan
7. Rasio lainnya.

Masing-masing jenis rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek digunakan rasio likuiditas.

Pengertian likuiditas diatas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan yang berkaitasn dengan operasional perusahaan pada umumnya agar dapat menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek terdapat rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data keuangan pada sebuah perusahaan diantaranya *Current Ratio, Cash Ratio* dan *Quick Ratio.*

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Sugiyono (2012:13) mengemukakan bahwa:

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Husen Umar (2013:303) mengemukakan bahwa:

"Objek penelitian adalah tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal jika dianggap perlu".

Dari definisi objek penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah Tinjauan Atas Tingkat Likuiditas Pengelolaan Dana Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu penelitian tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2013:2) mengemukakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Menurut Darmadi (2013:153) mengemukakan bahwa:

"Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Dari definisi metode penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi

untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian, untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dan judul yang diambil dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif.

Adapun Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Dikemukakan bahwa metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, yang pada akhirnya metode ini digunakan untuk mencari pemecahan atas masalah yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang likuiditas pengelolaan dana.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data setidaknya dilakukan berbagai cara agar data yang diperoleh komplit atau sempurna sesuai dengan yang diinginkan agar penelitian berlangsung mudah.

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (Studi Lapangan)

Pengertian studi lapangan menurut Danang Sunyoto (2013:22) adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke koperasi yaitu Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung. Adapun cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

   Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dalam Sugiono (2013:145). menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

   Penulis mengamati langsung pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung untuk mengetahui kegiatan yang ada di koperasi.

b. *Interview* (Wawancara)

   Menurut Esterberg yang dikutip dalam Sugiyono (2013:231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penulis melakukan wawancara mengenai kegiatan tentang likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung.

c. Dokumentasi

(Mengumpulkan Data)

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen adalah sebagai berikut:

> Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode *observasi* dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penulis melakukan pengumpulan data-data yang diperoleh dari Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung.

2. Library Research (Studi Kepustakaan)

Suharsimi Arikunto (2010:45) menyatakan bahwa studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah dan *literature* lainnya.

Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku *literature* dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai landasan teori. Penulis melakukan pengumpulan data dari buku-buku perpajakan, artikel, internet, dan media lainnya.

3.2.2 Sumber Data

Sebuah data memiliki informasi namun sebuah data juga harus memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung.

Suharsimi Arikunto (2010:172) mengemukakan bahwa:

"Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh".

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapat dan dijadikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkepentingan.

Sugiyono (2011:137) mengemukakan bahwa:

"Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Suharsimi Arikunto (2013:172) mengemukakan bahwa:

"Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain".

Danang Sunyoto (2013:21) mengemukakan bahwa:

"Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti

untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus".

Dari definisi data primer diatas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah subjek atau dokumen yang didapat secara langsung melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2012:137) mengemukakan bahwa:

"Sumber data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data".

Ulber Silalahi (2012:289) mengemukakan bahwa:

"Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan".

Danang Sunyoto (2013:21) mengemukakan bahwa:

"Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya".

Dari definisi data sekunder diatas dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, misalnya melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahaminya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek pertama

yang diteliti dan dikumpulkan melalui wawancara kepada manajer atau pengelola koperasi.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak kedua yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan, data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku yang membahas tentang likuiditas pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Kredit Cahaya Nararay

Koperasi Kredit Cahaya Nararay berdiri sejak tanggal 13 April 1995 dengan nama Koperasi “Binangkit” yang anggotanya terdiri dari anggota PKK yang terhimpun dalam kegiatan arisan ibu-ibu PKK RW 06 khususnya RT 01 Desa Cimekar dan anggota ojeg tagog yang dikelola oleh Dra.Nurhayati. Koperasi ini terlahir karena adanya keprihatinan pengelola terhadap kegiatan lintah darah (Rentenir) yang beroperasi disekitar lingkungannya. Jumlah anggota pada waktu itu sbanyak 139 orang dengan modal simpanan sebesar Rp.84.468.550,-.

Selanjutnya dengan dukungan dari pengurus Asosiasi Jaringan Kewirausahaan (AJAK) Kabupaten Bandung yang deketahui oleh Drs.A.Rifa’i

maka pada tahun 2003 koperasi ini memiliki badan hukum dengan No.06/Bh/518-kop/II/2003 tertanggal 13 Februari 2003 dan merubah namanya menjadi “Koperasi Aneka Usaha (KAU) Cahaya Nararay” dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Ketua : Dra.Nurhayati.

Sekretaris : Neni Nur’aeni.

Bendahara :Ir.Rini Kartini.

Untuk mengembangkan usaha koperasi, maka atas saran dari PUSKOPDIT pada tanggal 13 April 2003 diadakan rapat anggota luar biasa untuk membenahi susunan kepengurusan yang telah ada, sekaligus penyesuaian simpanan keanggotaan. Pengurus yang terpilih saat itu adalah:

Manager : Dra.Nurhayati.

Ketua : Ir.Rini Kartini.

Sekretaris ::Sri Erni Wahyu A.

Bendahara : Resmiati.

Badan Pengawas :Ayi Sutajin.

Asep Sustandi.

Panitia Kredit : Drs.A.Rifa’i.

Agus Sudrajat.

Setelah diangkat perubahan kepengurusan, maka dengan jumlah anggota 193 orang (aktif dan non aktif) dan asset koperasi sebesar Rp.84.533.550,- . Koperasi Kredit Cahaya Nararay bergabung dengan PUSKOPDIT pada bulan Juni 2003 dan diterima sebagai

anggota dengan No.111. Untuk lebih meningkatkan kinerja usaha Koperasi Kredit Cahaya Nararay yang lebih domiman dalam bidang simpan pinjam dan untuk lebih mengefektifkan kegiatan operasional maka hasil keputusan rapat anggota tahunan pertama tanggal 23 Februari 2004 diadakan perubahan menjadi Koperasi Kredit Cahaya Nararay dengan akta perubahan anggaran dasar No.06/BH/PAD/518-kop/III/2004 pada tanggal 5 Maret 2004. Maka sejak perubahan tersebut, Koperasi Kredit Cahaya Nararay terus berupaya dalam meningkatkan kinerjanya dalam upaya peningkatan pelayanan kepada anggota.

Susunan kepengurusan dan manajemen tahun 2015 diantaranya sebagai berikut:

1. Pengurus.
   Ketua :Drs. Sutardin.
   Sekretaris :Rurey F. S.
   Bendahara :Drs.Djudju.W
2. Pengawas.
   Ketua : Rani A.N.
   Sekretaris : Dra.Lilis S.
3. Pelaksana Harian atau Manajemen.
   Manajer: Dra. Hj.Nurhayati.
   Operator dan Juru Buku : Mia Resmiati.
   Operasional Keuangan : Lilis Suryani Panji.
   Petugas Lapangan : Sugihartono dan Evi Nuryanti.
   Kordinator Bumi Harapan : Ir.Laela Haryati Zaenal.

PHL Lapangan

: Nanny Sariningsih.

4.1.1.2 Struktur Organisasi Koperasi

Adapun struktur pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Anggota.

   Di Koperasi Kredit Cahaya Nararay Rapat Anggota merupakan kekuasan tertinggi yang merupakan pencerminan kekuasaan dalam forum musyawarah anggota.
2. Pengurus.
3. Pengawas.
4. Manajer, membawahi:
   a. Manajer Koperasi.
   b. Kasir.
   c. Juru Buku.
   d. Operator.

4.1.1.3 Uraian Tugas

Adapun uraian tugas yang terdapat pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Anggota.

   Di Koperasi Kredit Cahaya Nararay Rapat Anggota merupakan kekuasan tertinggi yang merupakan pencerminan kekuasaan dalam forum musyawarah anggota. Berdasarkan UU RI No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Rapat Anggota mempunyai wewenang antara lain:

- Menetapkan Angaran Dasar.
- Menetapkan Kebijakan umum dibidang organisasi,

manajemen dan usaha koperasi.

- .Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
- Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
- Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha.

Adapun hak dan kewajiban calon anggota koperasi Koperasi Kredit Cahaya Nararay adalah sebagai berikut:

- Menyetor simpanan wajib secara teratur setiap bulan.
- Menyetor simpanan sukarela secara teratur setiap bulan.
- Selama dalam masa penelitian, anggota yang bersangkutan tidak berhak mendapat pinjaman dari Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Setelah masa penelitian selesai maka bagi calon anggota yang memenuhi persyaratan, dapat diterima sebagai anggota dengan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan anggota lama. Sedangkan bagi calon anggota yang belum memenuhi persyaratan, maka masa penelitian dapat di perpanjang selama 3 bulan.

2. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota dan Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota. Adapun uraian tugas Pengurus Koperasi Kredit Cahaya Nararay (setelah mengangkat Manajer) yaitu sebagai berikut:

- Menetapkan nilai-nilai dasar, budaya organisasi serta prinsip-prinsip Koperasi Kredit Cahaya Nararay sesuai dengan ketentuan.
- Menetapkan visi dan misi Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Memotivasi, mendorong dan memprakarsai disosialisasikannya visin dan misi diantara anggota.
- Menetapkan sasaran/tujuan Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Menetapkan kebijakan/*policy* Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Menetapkan sistem dan prosedur operasional Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Mengangkat pengelola (Manajer).
- Mengontrol, mengawasi,pelaksanaan tugas atau kesiapan manajer.
- Menuntut/meminta pertanggungjawaban kepada pengelola.
- Memberikan pertanggungjawaban kepada anggota Koperasi Kredit

Cahaya Nararay dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) minimal sekali dalam setahun.

3. Pengawas.

Pengawas merupakan salah satu alat perlengkapan organisasi koperasi disampingb Rapat Anggota dan Pengurus. Tugas pokok pengawas Koperasi Kredit Cahaya Nararay (setelah mengangkat Manajer) yaitu sebagai berikut:

- Mengawasi kegiatan pengurus.
- Mengawasi kelengkapan organisasi, diantaranya:
    a. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
    b. Pola kebijakan.
    c. Visi dan misi.
    d. Dokumen perencanaan dan anggaran tahunan.
    e. Prosedur tetap.
    f. Buku-buku sebagai panduan diantaranya UU dan peraturan pelaksanaannya dan lain-lain.
- Memantau dan mengawasi mekanisme kerja antara pengurus dan pengelola.
- Memeriksa dokumen/laporan pengurus sebelum disampaikan kepada RAT atau pejabat yang memerlukan.
- Melaksanaka pemeriksaan operasional atas dasar permintaan pengurus.
- Melaporkan hasil kegiatan pengawas kepada RAT.

4. Manajer.

Dinyatakan bahwa pengurus bertanggungjawab kepada Rapat Anggota tetapi pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk memberi usaha. Pengelola yang diangkat pengurus Koperasi Kredit Cahaya Nararay diantaranya adalah manajer, kasir, juru buku dan operator. Uraian masing-masing jabatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Manajer Koperasi.

Adapun uraian tugas pokok manajer aadalah sebagai berikut:

- Menyediakan data dan informasi sebagai penyusunan rencana kerja dan anggaran Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Melakukan koordinasi pelaksanaan rencana kerja dan pengendalian anggaran belanja Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Mengadakan koordinasi pelayanan simpan pinjam sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
- Menyusun laporan keuangan bulanan Koperasi Kredit Cahaya Nararay dan diajukan kepada pengurus tepat waktu.
- Melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang Koperasi Kredit Cahaya Nararay dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan pengurus.

- Merencanakan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan karyawan atau staf Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Melakukan penetapan dan pengembangan staf Koperasi Kredit Cahaya Nararay sebagai tenaga profesional.
- Menyelenggarakan administrasi kepegawaian secara tertib dan teratur.
- Menyelenggarakan tertib administrasi kantor dan administrasi keuangan Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Menjalin komunikasi dan hubungan kerjasama terbaru yang efisien dan harmonis dengan pengurus dan pengawas Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Melaksanakan administrasi surat menyurat Koperasi Kredit Cahaya Nararay sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
- Menindaklanjuti keputusan rapat pengurus, rapat anggota dan keputusan-keputusan organisasi lainnya.
- Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan dan perkembangan Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Menghimpun data dan menyusun konsep laporan keuangan tahunan Koperasi Kredit Cahaya Nararay dan menyampaikan kepada pengurus dengan tepat waktu.

- Melakukan hubungan penjagaan untuk membuka kejasama dengan lembaga lain.
- Menjalin hubungan baik dengan seluruh anggota.
- Menjalin hubungan baik dengan lembaga atau instansi pemerintah terkait khususnya Dinas KUKM ditingkat kabupaten.
- Menghadiri pertemuan-pertemuan yang bermanfaat bagi pekerbangan Koperasi Kredit Cahaya Nararay sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Mengikuti perkembangan pembangunan perkoperasian di Indonesia serta peraturan-peraturan yan mutakhir dibidang perkoperasian dan ekonoomi pada umumnya.
- Mengorganisir dan menghadiri rapat pengurus atau pengawas Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan kepentingan Koperasi Kredit Cahaya Nararay sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pengurus.

b) Kasir.

Adapun uraian tugas kasir Koperasi Kredit Cahaya Nararay adalah sebagai berikut:

- Bertanggungjawab kepada manajer Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Menerima dan membayarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah.
- Mengelola uang kas koperasi.

c) Juru Buku

Adapun uraian tugas juru buku adalah sebagai berikut:

- Bertanggungjawab kepada manajer Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Melakukan pencatatan transaksi keuangan simpan pinjam koperasi format-format yang telah ditetapkan.
- Memberikan pelayanan kepada komunitas dalam hubungannya dengan kegiatan simpan pinjam koperasi.
- Membuat perhitungan kebutuhan atau likuiditas kas harian dan perhitungan-perhitungan lainnya.

d) Operator.

Adapun uraian tugas operator adalah sebagai berikut:

- Bertanggungjawab kepada manajer Koperasi Kredit Cahaya Nararay.
- Mengerjakan segala macam prosess administrasi koperasi.
- Membantu menyelesaikan proses akuntansi koperasi.

4.1.1.4 Aktivitas Koperasi

Untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan anggotanya, Koperasi Kredit Cahaya Nararay melaksanakan aktivitas koperasinya sebagai berikut:

A. Penghimpunan Dana.

Usaha penghimpunan dana yang dilakukan koperasi

adalah dalam bentuk simpanan berupa:

1) Simpanan Pokok.

   Setiap anggota harus membayar simpanan pokok satu kali selama menjadi anggota koperasi sebesar Rp.100.000 dan dapat dibayar dengan mencicil sebanyak 5x angsuran.

2) Simpanan Wajib.

   Setiap anggota koperasi harus membayar simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.10.000.

3) Simpanan Sukarela.

   Setiap anggota harus melakukan simpanan sukarela minimal Rp.1000 setiap bulan dan maximal tidak terbatas.

4) Simpanan Wajib Swakarsa (SWS).

   Simpanan ini timbul karena adanya transaksi pinjaman anggota, besarnya simpanan ini sebesar 5% dari plafon pinjaman yang dikabulkan koperasi.

5) Simpanan Hari Raya (SIMHARAY).

   Simpanan anggota ini besarnya tidak terbatas dan dapat diambil pada waktu menjelang hari raya.

6) Simpanan Pendidikan (SIMPANDIK).

   Simpanan anggota yang ditujukan untuk membiayai pendidikan dengan besaran simpanan tidak dibatasi.

7) Simpanan Qurban (SI-QURBAN).

Simpanan anggota yang ditunjukan untuk pembelian hewan Qurban dan besar simpanan tidak terbatas.

8) Simpanan Khusus.

Simpanan berjangka koperasi yang dapat diambil setelah jatuh tempo (sesuai dengan perjanjian).

B. Penyaluran Dana (Pemberian Pinjaman).

Ketentuan akan pemberian pinjaman bagi anggota koperasi adalah sebagai berikut:

1). Sudah menjadi anggota koperasi (melunasi simpanan koperasi) sekurang-kurangnya 3 bulan dan layak diberikan pinjaman.

2). Mengajukan surat permohonan pinjaman dilampiri dengan *photocopy* KTP yang masih berlaku.

Adapun jenis-jenis pinjaman yang ada dikoperasi adalah:

a. Pinjaman Biasa.

Kentetuan akan pinjaman biasa dikoperasi adalah sebagai berikut:

- Plafon pinjaman yang diberikan adalah 3x simpanan dan tidak lebih dari Rp.1000.000 (hal ini berlaku untuk pertama kali peminjam.
- Suku bunga yang berlaku adalah 4% perbulan.
- Provisi pinjaman adalah 1,5% (pinjaman 10 bulan).

- Jangka waktu pinjaman yang diberikan adalah 10 bulan.
- Denda bagi anggota yang menunggak adalah 5% dari angsura yang seharusnya masuk, perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\frac{n \times P \times 5\%}{30}$$

Keterangan:

n = lewat jatuh tempo.

p = jumlah angsuran yang seharusnya masuk.

b. Pinjaman Negosiasi.

Ketentuan akan pinjaman Negosiasi dikoperasi adalah sebagai berikut:

- Plafon yang diberikan dilakukan berdasarkan negoisasi (sesuai kelayakan) antara kperasi dengan anggota.
- Suku bunga yang diberikan berdasarkan negoisasi antara koperasi dengan anggota.
- Suku bunga yang diberikan adalah 4% perbulan atau 2,2% flat (bunga efektif/tetap) perbulan.
- Provisi pinjaman yang ditetapkan adalah 1,5%.
- Jangka waktu pinjaman berdasarkan negoisasi.
- Denda yang diberikan berdasarkan negoisasi.

c. Pinjaman Khusus.

Pinjaman khusus merupakan sementara bagi anggota dengan jangka waktu maksimal 2 bulan dan jasa sebesar 5% perbulan.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Tingkat Likuiditas Pengelolaan Dana Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay

Rasio likuiditas sangat penting bagi suatu koperasi untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo. Selain itu Perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap koperasi. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik koperasi dan manajemen koperasi untuk menilai kinerja koperasi tersebut.

Tabel 4.1

Tingkat Likuiditas Pengelolaan Dana Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay.

Tahun	Penggunaan dana	Likuiditas
2013	Rp.2.946.021.400	13,77%
2014	Rp.3.090.587.750	24,57%
2015	Rp.3.021.581.150	12,21%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Kredit Cahaya Nararay

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa likuiditas yang diterima oleh Koperasi Kredit Cahaya Nararay memperlihatkan keadaan yang kurang baik, hal ini terbukti

dari besarnya rasio kas dari tahun 2013 sebesar 13,77%, kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 24,57%, sedangkan pada tahun 2015 rasio kas menjadi menurun 2 kali lipat dari tahun sebelumnya sebesar 12,21%. ini menunjukkan bahwa koperasi terlalu banyak memberikan dana pinjaman tanpa memperhatikan dana yang ada pada koperasi tersebut. Selain itu kondisi tersebut juga diperkuat dengan banyaknya kelalaian pengembalian pinjaman dari anggota yang berpengaruh terhadap likuiditas koperasi.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Kendala Yang Dihadapi Dalam Mempertahankan Likuiditas Pengelolaan Dana Pada Koperasi Cahaya Kredit Nararay.

Kendala yang dihadapi dalam mempertahankan likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Cahaya Kredit Nararay, yaitu:

4. Banyaknya kelalaian dalam hal pengembalian pinjaman dari anggota. Misalnya anggota telat dalam hal mengembalikan pinjaman kepada koperasi.
5. Tingkat pemahaman dan kesadaran anggota terhadap kelancaran kredit masih kurang. Misalnya koperasi memberikan peringatan karena jatuh tempo pengembalian sudah berakhir kepada anggota

tapi anggota masih belum membayar.

6. Manajemen likuiditas yang kurang baik seperti memberikan pinjaman tanpa memperhatikan dana yang ada pada koperasi. Misalnya koperasi memberikan pinjaman kepada anggota tanpa memeriksa terlebih dahulu dana yang ada pada koperasi.
7. Besarnya utang usaha antara Bank dan koperasi yang bekerja sama dalam usaha simpan pinjam. Misalnya koperasi meminjam dana kepada bank karena kebutuhan jangka pendek koperasi belum terpenuhi, seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Mengatasi Hambatan Dalam Mempertahankan Tingkat Likuiditas Pengelolaan Dana Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay

Cara mengatasi hambatan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay, yaitu:

1. Memperketat pinjaman kepada anggota supaya kelalaian dalam hal pengembalian pinjaman dapat berkurang, dengan cara memperketat persyaratan peminjaman

kepada anggota, melakukan penagihan terus menerus kepada anggota yang menunggak, mengambil jaminan dengan cara baik-baik terhadap anggota yang menunggak dan sebagainya.

2. Mengadakan penyuluhan dan memberikan pemahaman tentang perkoperasian kepada anggota. Dengan cara melakukan sosialisasi kepada anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).
3. Pengurus koperasi memperhatikan dana yang tersedia pada koperasi, memperhatikan arus kegiatan simpan pinjam dan memperhatikan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum memberikan pinjaman kepada anggota.
4. Koperasi meminimalisasikan utang usaha kepada Bank, agar tidak memberatkan koperasi dalam melakukan pembayaran pinjaman kepada Bank tersebut.
5. Meningkatkan lebih banyak simpanan pada anggota koperasi untuk kas usaha dan kas simpan pinjam. Hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga jika anggota memerlukan pinjaman yang mendadak dibutuhkan.
6. Pinjaman pada koperasi untuk anggota diberikan sesuai dengan kemampuan anggotanya dalam

membayar pinjaman dan perhitungan pinjamannya.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahsan ini, penulis akan membahas perbandingan antara tingkat likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay dengan teori menurut para ahli. Dengan begitu, akan diketahui apakah tingkat likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.

4.2.1 Tingkat Likuiditas Pengelolaan Dana Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay.

Tabel 4.1

Tingkat Likuiditas Pengelolaan Dana Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay

Tahun	Penggunaan dana	Likuiditas
2013	Rp.2.946.021.400	13,77%
2014	Rp.3.090.587.750	24,57%
2015	Rp.3.021.581.150	12,21%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Kredit Cahaya Nararay

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang digunakan pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kas + bank}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Menurut James O. Gill yang dikutip oleh

Kasmir, Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Cash or Cash Equivalent}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Cash} + \textit{Bank}}{\textit{Current Liabilities}} \text{ X } 100\%$$

Dari beberapa teori diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumus *cash ratio* atau rasio kas yang digunakan pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay sesuai dengan teori.

4.2.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Mempertahankan Likuiditas Pengelolaan Dana Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay.

Banyak perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut.

Menurut Kasmir (2013:128-129) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo)

disebabkan oleh berbagai faktor. Yaitu:

1. Perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
2. Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.
3. Kelalaian perusahaan dalam menjalankan usahanya.
4. pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Adapun kendala yang dihadapi dalam mempertahankan likuiditas pengelolaan dana dari koperasi, yaitu:

1. Banyaknya kelalaian dalam hal pengembalian pinjaman dari anggota. Misalnya anggota telat dalam hal mengembalikan pinjaman kepada koperasi.
2. Tingkat pemahaman dan kesadaran anggota terhadap kelancaran kredit masih kurang. Misalnya koperasi memberikan peringatan karena jatuh tempo pengembalian sudah berakhir kepada anggota tapi anggota masih belum membayar.
3. Manajemen likuiditas yang kurang baik seperti memberikan pinjaman tanpa memperhatikan dana yang ada pada koperasi. Misalnya koperasi memberikan pinjaman kepada anggota tanpa memeriksa terlebih dahulu dana yang ada pada koperasi.

4. Besarnya utang usaha antara Bank dan koperasi yang bekerja sama dalam usaha simpan pinjam. Misalnya koperasi meminjam dana kepada bank karena kebutuhan jangka pendek koperasi belum terpenuhi, seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo.

Dari beberapa teori diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam mempertahankan likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay telah sesuai dengan teori.

i. Mengatasi Hambatan Dalam Mempertahankan Tingkat Likuiditas Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay.

Menurut Kasmir (2013:129) yaitu perusahaan harus menganalisis rasio yang berhubungan dengan manajemen perusahaan sehingga dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaa nuntuk dapat mencarikan jalan keluarnya.

Menurut Totok & Nuritomo (2013:132) alternatif dana untuk mempertahankan Tingkat Likuiditas, yaitu sebagai berikut:

1. Cadangan likuiditas
   Sesuai dengan namanya *asset* ini terutama ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Cadangan likuiditas ini terdiri dari dua kategori, yaitu:
   a). Cadangan primer, bisa dalam bemtuk uang kas, saldo pada bank sentral, saldo pada bank lain dan warkat dalam proses lain. Asset ini digunakan

untuk memenuhi kebutuhan pemberian kredit dan memenuhi kewajiban yang akan jatu tempo.

b). Cadangan sekunder,asset ini dapat berupa surat berharga pasar uang (SBPU) dan sebagainya. Pada saat suatu bank mempunyai kelebihan likuiditas, bank tersebut dapat membeli berbagai macam berupa surat berharga pasar uang (SBPU) dan menjualnya kembali pada saat mengalami kekurangan likuiditas. Penempatan dana pada bentiuk cadangan sekunder ini terutama ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek yang sebelumnya telah dapat diperkirakan seperti penarikan simpanan, pencairan kredit dan memperoleh penerimaan.

2. Penyaluran kredit.
3. Investasi.
4. Aset tetap dan inventaris.

Adapun mengatasi hambatan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pengelolaan dana oleh koperasi, yaitu dengan cara:

1. Memperketat pinjaman kepada anggota supaya kelalaian dalam hal pengembalian pinjaman dapat berkurang, dengan cara memperketat persyaratan peminjaman kepada anggota, melakukan penagihan terus menerus kepada anggota yang menunggak, mengambil jaminan dengan cara baik-baik terhadap anggota yang menunggak dan sebagainya.
2. Mengadakan penyuluhan dan memberikan pemahaman tentang perkoperasian kepada anggota. Dengan cara melakukan sosialisasi kepada anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

3. Pengurus koperasi memperhatikan dana yang tersedia pada koperasi, memperhatikan arus kegiatan simpan pinjam dan memperhatikan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum memberikan pinjaman kepada anggota.
4. Koperasi meminimalisasikan utang usaha kepada Bank, agar tidak memberatkan koperasi dalam melakukan pembayaran pinjaman kepada Bank tersebut.
5. Meningkatkan lebih banyak simpanan pada anggota koperasi untuk kas usaha dan kas simpan pinjam. Hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga jika anggota memerlukan pinjaman yang mendadak dibutuhkan.
6. Pinjaman pada koperasi untuk anggota diberikan sesuai dengan kemampuan anggotanya dalam membayar pinjaman dan perhitungan pinjamannya.

Dari beberapa teori diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Mengatasi hambatan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pada koperasi kredit cahaya nararay berbeda dengan teori, yaitu koperasi tidak membuat cadangan likuiditas, penyaluran kredit, investasi, aset tetap dan inventaris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan saran, yaitu: dengan beberapa kesimpulan ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, bagi Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung dan bagi pihak lain yang membaca tugas akhir ini.

5.1. Kesimpulan

1. Tingkat likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay yaitu besarnya rasio kas dari tahun 2013 sebesar 13,77%, kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 24,57%, sedangkan pada tahun 2015 rasio kas menjadi menurun 2 kali lipat dari tahun sebelumnya sebesar 12,21%.
2. Kendala yang dihadapi dalam mempertahankan likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Cahaya Kredit Nararay, yaitu banyaknya kelalaian dalam hal pengembalian pinjaman dari anggota, tingkat pemahaman dan kesadaran anggota terhadap kelancaran kredit masih kurang, manajemen likuiditas yang kurang baik seperti memberikan pinjaman tanpa memperhatikan dana yang ada pada koperasi dan besarnya utang usaha antara Bank dan koperasi yang bekerja sama dalam usaha simpan pinjam.
3. Cara mengatasi hambatan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pengelolaan dana pada Koperasi Kredit Cahaya

Nararay, yaitu memperketat pinjaman, mengadakan penyuluhan dan memberikan pemahaman tentang perkoperasian kepada anggota, meningkatkan lebih banyak simpanan pada anggota koperasi untuk kas usaha dan kas simpan pinjam untuk berjaga-jaga jika anggota memerlukan pinjaman yang mendadak dibutuhkan dan pinjaman pada koperasi untuk anggota diberikan sesuai dengan kemampuan anggotanya dalam membayar pinjaman dan perhitungan pinjamannya.

b. Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan sedikit saran yang mungkin sekiranya dapat sedikit bermanfaat bagi Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kabupaten Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Koperasi membuat cadangan likuiditas yang terdiri dari dua kategori yaitu cadangan primer yang berbentuk uang kas dan cadangan sekunder yang berbentuk Surat Berharga Pasar Uang (SPBU).
2. Koperasi membuat penyaluran kredit.
3. Koperasi membuat investasi.

Koperasi membuat aset tetap dan inventaris.

Sumber Buku:

Ahmad Rodoni, Prof,DR dan Herni Ali,HT,SE,MM. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*

Teori dan Aplikasi. Yogjakarta: BPFE.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Umar, Husein. 2013.*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.*Edisi Kedua.Jakarta:Rajawali Pers.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharsimi Arikanto.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuta Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Totok Budisantoso & Nuritomo. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Komersial*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Penelitian terdahulu:

Mundiati, Rizky. 2012. *Pengaruh Pengelolaan Dana Produktif Terhadap Tingkat Likuiditas, Protabilitas Dan Kesehatan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay Kab.Bandung)*